

**Penerapan Konsep *Character Learning Best Key (CLBK)* dalam Pembelajaran Tematik Kelas I SDN Kemuning Tahun Ajaran 2020/2021**

**Anna Fauzia**

SDN Kemuning  
annafauzia@gmail.com

---

**Article History**

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

---

**Abstract**

*In lower class teaching, of course, I have some obstacles. The obstacles are; Children's characters are different who need alignment or a good example from me as a teacher and there are still students who have not been able to follow the lesson because of their "extraordinary" character. Based on these problems I as a beginner teacher in grade I certainly must have a Strategy and Key to Success from education or learning in the classroom. Therefore I created it through a method called Character Learning Best Key (CLBK). So according to CLBK Language is the Key to Character Education Success*

**Keywords:** *Tematik, Character Learning Best Key (CLBK). Good Character Good Study (GCGS)*

**Abstrak**

Dalam Mengajar Kelas bawah tentunya saya memiliki beberapa kendala. Kendala-kendalanya yaitu; Karakter Anak didik yang berbeda-beda yang membutuhkan pelurusan atau contoh yang baik dari saya sebagai gurunya dan masih ada siswa yang belum bisa mengikuti pelajaran dikarenakan karakternya yang "luar biasa." Berdasarkan permasalahan tersebut saya sebagai guru pemula kelas I tentunya harus memiliki Strategi dan Kunci Keberhasilan dari pendidikan atau pembelajaran di kelas. Oleh karena itu saya ciptakan melalui Metode yang bernama Character Learning Best Key (CLBK). Jadi menurut Bahasa CLBK adalah Kunci Keberhasilan Pendidikan Karakter.

**Kata kunci:** *Tematik, Character Learning Best Key (CLBK), pendidikan karakter*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
https://jurnal.uns.ac.id/shes

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menyeimbangkan ilmu pengetahuan (iptek) dengan ilmu agama (imtak), sehingga Individu memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakter ini sangat dihargai dan tentu berguna serta tidak akan sia-sia.

Menurut T.Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan kahlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai social tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap matapelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, diekspiliskan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Kalau sudah dipahami, maka nilai-nilai pancasila mudah dikembangkan. Perlu kita sadari bahwa pendidikan dalam membangun umat, menempati posisi yang sangat strategis. Dan perlu kita hayati bersama bahwa pendidikan merupakan kunci masa depan bangsa kita.

Pendidikan berkarakter harus berjalan secara baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Persiapan dengan mewariskan budaya dan karakter bangsa yang telah menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Dengan kata lain, peserta didik akan selalu bertindak, bersikap yang mencirikan budaya dan karakter bangsa.

Hal ini sesuai dengan fungsi utama pendidikan yang diamanatkan dalam UU Sisdiknas, "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Pendidikan berkarakter merupakan inti dari suatu proses pendidikan. Dalam mengembangkan pendidikan karakter, kesadaran akan siapa dirinya dan kepedulian terhadap kemajuan bangsa akan terasa teramat penting.

Berdasarkan hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa guru tidak hanya seorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan sistem nilai kepada peserta didik dan menterjemahkan system nilai itu melalui kehidupan pribadinya.

Berdasarkan kutipan di atas guru diamanatkan dapat melaksanakan pembelajaran aktif, mengeksplorasi semua kemampuan peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan menggunakan metode yang menyenangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menyeimbangkan ilmu pengetahuan (iptek) dengan ilmu agama (imtak), sehingga Individu memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakter ini sangat dihargai dan tentu berguna serta tidak akan sia-sia.

Menurut T.Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan kahlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai social tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Karakter-karakter esensial akan kukuh jika didukung enam pilar penting karakter manusia. Fathul Mu'in (2011) menyatakan keenam pilar tersebut adalah :

1. Respect (Penghormatan)
2. Responsibility ( tanggung jawab)
3. Citizenship –Civic Duty (Kesadaran berwarga Negara)
4. Fairness ( Kejujuran dan keadilan.
5. Caring ( Kepedulian dan kemauan Berbagi)
6. Trustworthiness ( kepercayaan)

Pendidikan karakter adalah esensi pendidikan, sejak jaman dulu pendidikan mengembangkembangkan karakter yang baik. Pada tahun 1993, Josephson Institute of Ethics mensponsori pertemuan di Aspen, Colorado, USA, untuk mendiskusikan penurunan moral dan cara mengatasinya. Sebanyak dua puluh delapan orang pemimpin merumuskan nilai-nilai universal yang diturunkan dari nilai-nilai kultural, ekonomik, politik, dan agama. Hasil pertemuan itu kemudian dikenal dengan Aspen Declaration on Character Education (DeRoche, 2009:1). Momentum itu dikenal sebagai kebangkitan kembali pendidikan karakter yang dahulu pernah ada. Sejak deklarasi itu lebih pengertian pendidikan karakter terus berkembang dan lebih dari empat puluh program pendidikan karkater dilaksanakan di USA. Berikut beberapa kutipan pengertian pendidikan karakter.

1. *“According to the Declaration, effective character education is based on core ethical values rooted in democratic society, in particular, respect, responsibility, trustworthiness, justice and fairness, caring, and civic virtue and citizenship.” (Murphy, 1998:22).*
2. *“Character education is an umbrella term loosely used to describe the teaching of children in a manner that will help them develop variously as moral, civic, good, mannered, behaved, non-bullying, healthy, critical, successful, traditional, compliant and/ or socially-acceptable beings. Concepts that now and in the past have fallen under this term include social and emotional learning, moral reasoning/cognitive development, life skills education, health education, violence prevention, critical thinking, ethical reasoning, and conflict resolution and mediation. Many of these are now considered failed programs i.e., "religious education", "moral education", "values clarification." (D'Alessandro & Power, 2005: 110-115). “Character includes the emotional, intellectual and moral qualities of a person or group as the demonstration of these qualities in prosocial behavior. Character education is an inclusive term encompassing all aspects of how schools, related social institutions and parents can support the positive character development of children and adults. Character education teaches the habits of thought and deed that help people live and work together as families, friends, neighbors, communities and nations. (US Department of Education, 2008:1)*

3. *“Good character consists of understanding, caring about, and acting upon core ethical values. The task of character education therefore is to help students and all other members of the learning community know “the good,” value it, and act upon it.” (Lickona, 2005:1).*
4. *“Character is a complex system of habits that support or impede the development of a person’s unique potential for excellence.” (Cunningham, 2007:5)*
5. *“Character education seeks to develop virtue—human excellence—as the foundation of a purposeful, productive, and fulfilling life and a just, compassionate, and flourishing society.” (Center of 4th & 5th RS, 2009:1)*
6. *“Character education seeks to develop virtue—human excellence—as the foundation of a purposeful, productive, and fulfilling life and a just, compassionate, and flourishing society.” (Center of 4th & 5th RS, 2009:1).*
7. *“Character education seeks to develop virtue—human excellence—as the foundation of a purposeful, productive, and fulfilling life and a just, compassionate, and flourishing society.” (Center of 4th & 5th RS, 2009:1).*

Berdasarkan kutipan di atas, karakter yang dibangun melalui pendidikan karakter antara lain diambil dari ideology negara (seperti Pancasila), nilai-nilai budaya bangsa, agama, dan etnik yang diterima oleh masyarakat sehingga tidak menimbulkan konflik. Karakter yang diajarkan di sekolah adalah kepanjangan dari karakter, moral atau nilai ideal yang ada dan dihargai di masyarakat, seperti kemerdekaan, kemanusiaan, keadilan, demokratis, hormat, bertanggungjawab, dapat dipercaya, kepedulian, nilai-nilai kemasyarakatan dan kewarganegaraan. Pendidikan karakter memiliki peran membantu siswa dan komunitas sekolah untuk memahami nilai-nilai yang baik dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai tersebut. Melalui pendidikan karakter diharapkan diperoleh insan yang baik yang mampu mengembangkan potensi dirinya, bangsa, dan negaranya.

Sekolah merupakan institusi paling strategis untuk menerapkan pendidikan karakter.

Menurut Bennett dan LeCompte (1995: 1-25) dari sudut pandang sosiologi, ada empat teori yang menjelaskan fungsi dan tujuan sekolah, yaitu (1) teori fungsionalisme, (2) teori konflik, (3) teori reproduksi, dan (4) teori interpretatif- kritis.

Character Education Partnership (CEP) (2010:1-3) mengadaptasikan teori Lickona tentang implementasi pendidikan karakter yang efektif di sekolah. Ada sebelas prinsip pendidikan karakter yang efektif yaitu sebagai berikut.

1. Sekolah dengan segenap komunitasnya mengembangkan nilai etika dasar dan perilaku yang diyakini sebagai karakter yang baik.
2. Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif meliputi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku.
3. Sekolah menggunakan pendekatan yang komprehensif, mendalam dan proaktif untuk mengembangkan karakter
4. Sekolah mengembangkan komunitas yang peduli.
5. Sekolah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan nilai-nilai moral.
6. Sekolah mengembangkan kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghormati semua siswa, mengembangkan nilai, dan membantu siswa untuk sukses.
7. Sekolah membantu siswa dalam mengembangkan motivasi diri.
8. Staf sekolah merupakan komunitas belajar etika yang dapat menjadi contoh dan tauladan bagi siswa.
9. Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan berbagai pendukung pendidikan karakter.

10. Sekolah melibatkan orangtua dan komunitas sekolah sebagai patner pengembangan karakter.
11. Sekolah secara reguler melakukan asesmen terhadap kultur dan iklim sekolah dan staf dalam pendidikan karakter di mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.

CLBK adalah kepanjangan dari Character Learning Best Key. Menurut bahasa , Character = karakter; ,Learning = Pembelajaran/Pendidikan ; Best adalah Terbaik/Berhasil/sukses; Key = Kunci. Jadi menurut Bahasa CLBK adalah Kunci Keberhasilan Pendidikan Karakter.

Langkah-langkah CLBK sebagai berikut :

1. Penerapan Guru sebagai tauladan peserta didik dari mulai bertutur kata, tersenyum, menyapa, dan berpenampilan menarik , rapid an sopan sehingga anak didik pun senang ketika diawal bertemu.
2. Diawal pembelajaran slalu diawali bismillah dan salam. KM memimpin do'a,asmau'husna, sholawat dan menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya sebagai literasi PPKN yan dpat menumbuhkan cinta tanah air dan jiwa patriotisme.
3. Dalam tujuan pembelajaran disisipkan kata-kata kunci CLBK misalnya jujur, Adil, disiplin, kerjasama, rasa sayang, dll
4. Ketika mengajar, mengajarlah dengan hati, cinta dan dekatilah anak-anak yang hiperaktif atau luar biasa dan menggunakan IT
5. Di Akhir pembelajaran ditampilkan video pembelajaran tentang karakter, misalnya video perjuangan dan kasih sayang orang tua sehingga anak terenyuh dan menghayatinya. (Sentuhan Hati)
6. Menjelang anak didik pulang tidak lupa berdo'a, memberi salam dan tidak lupa mengucapkan " hati-hati yaa sayang..."
7. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta tuntas akan tercapai

### SIMPULAN.

Metode CLBK adalah salah satu trik-trik suatu kunci keberhasilan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendidikan karakter baik diawal, proses dan setelah pembelajaran. Perlunya penerapan CLBK dalam pembelajaran agar tercipta pembelajarn yang aktif, kreatif , inovatif dan menyenangkan serta tuntas

### DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan M.Aripin .Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Yogyakarta .Ar-Ruzz Media .2013
- Bennett, Katleen P. & Margaret D. LeCompte. 1995. The Way Schools Work. New York: Longman.
- Center for the 4th and 5th Rs (Respect and Responsibility). 2009. What Is Character Education? <http://www2.cortland.edu/centers/character/>
- Character Education Partnership (CEP). 2010. Eleven Principles of Effective Character Education. <http://www.character.org/elevenprinciples>
- Cunningham, Craig A. 2007. Character Education in Public Schools: The Quest for a Suitable Ontology. National-Louis University. <http://cuip.uchicago.edu/~cac/pubs.htm>
- Higgins-D'Alessandro, A. & Power, F.C. 2005. Character, responsibility, and the moral self. In D.K. Lapsley and F.C. Power (Eds.) Character Psychology and Character Education. Notre Dame, IN: University of Notre Dame Press, pp. 110-120.

- Lickona, Thomas & Matthew Davidson. 2005. Smart & good high schools: Integrating excellence and ethics for success in school, work, and beyond. Cortland, NY: The Character Education Partnership. [www.cortland.edu/character/highschool](http://www.cortland.edu/character/highschool).
- Murphy, M. 1998. Character Education in America's Blue Ribbon Schools Lancaster, PA: Technomic Publishing.
- Saminanto. Mengembangkan RPP PAIKEM, EEK dan Berkarakter. Semarang. Rasail Media Group. 2012
- US Department of Education. 2008. Partnerships in Character Education: State Pilot Projects, 1995–2001 Lessons Learned. <http://www.ed.gov/programs/charactered/lessons.html>